

Pemanfaatan Chat GPT (*Generative Pre-Training Transformer*) untuk Meningkatkan Ide Kreatif Guru PPKn

Aprinaldo¹, Dedek Helida Pitra²

¹ Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, aprinaldo.aldo@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, dedek05041992@gmail.com

Article Info

Corresponding Author:

Aprinaldo

✉ Aprinaldo.Aldo@gmail.com

History:

Submitted: 16-06-2025

Revised: 07-07-2025

Accepted: 08-07-2025

Keyword:

[ChatGPT; Artificial Intelligence; Teacher Creativity; Civics Education; Educational Technology.]

Kata Kunci:

[ChatGPT; Kecerdasan Buatan; Kreativitas Guru; Pembelajaran PPKn; Teknologi Pendidikan.]

Abstract

[The rapid advancement of technology in education offers significant potential to enhance the quality of learning. One prominent innovation is ChatGPT (Generative Pretrained Transformer), an artificial intelligence (AI) model capable of generating high-quality text that closely resembles human writing. This article aims to explore the potential use of ChatGPT in the educational context, particularly in fostering teacher creativity in Civics Education (Pancasila and Civic Education). ChatGPT can be utilized in various aspects of teaching, including serving as a tool for sourcing instructional materials, providing relevant content, assisting in the creation and evaluation of assessments, and designing adaptive lesson plans tailored to students' individual needs. However, its implementation presents certain challenges, such as concerns over the authenticity and accuracy of the generated information and limitations in aligning with the PPKn curriculum. Therefore, a balanced approach is essential, including adequate training and guidance for teachers to ensure ethical and effective use of ChatGPT in the classroom. The integration of ChatGPT in Civics Education holds great potential to enhance instructional creativity and enrich students' learning experiences.]

Abstrak

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan membuka peluang besar bagi peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu inovasi yang menonjol adalah ChatGPT (*Generative Pretrained Transformer*), yaitu model kecerdasan buatan (AI) yang mampu menghasilkan teks berkualitas tinggi menyerupai tulisan manusia. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pemanfaatan ChatGPT dalam konteks pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kreativitas guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). ChatGPT dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek pembelajaran, antara lain sebagai sumber pencarian bahan ajar, penyedia materi pembelajaran yang relevan, perancang soal evaluasi, serta alat bantu dalam menyusun rencana pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Namun, implementasinya tidak terlepas dari tantangan, seperti kekhawatiran terhadap keaslian informasi yang dihasilkan dan keterbatasan dalam penyajian konten yang sesuai dengan kurikulum PPKn. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang seimbang dalam integrasi teknologi ini, termasuk pemberian pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mampu menggunakan ChatGPT secara efektif, etis, dan bertanggung jawab. Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran PPKn berpotensi mendorong inovasi pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.



Copyright © 2025 by
Jurnal KALISA

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the CV Literasi Indonesia



<https://doi.org/10.63461/kalisa.v11.18>

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran dalam membentuk karakter serta kesadaran kewarganegaraan siswa di Indonesia (Larasati, 2016; Utami & Pitra, 2023). Namun, tantangan dalam mengajar PPKn tidaklah sedikit. Salah satunya adalah meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang dapat menarik minat serta pemahaman siswa (Niswa & Kharisma, 2021). Dalam era digital sekarang ini telah mengubah cara kita belajar dan mengajar, serta memperkenalkan tantangan baru bagi guru (Mambu et al., 2023) yang membuat teknologi semakin menjadi bagian integral dari proses pembelajaran (Teori et al., 2013). Salah satu teknologi yang menjanjikan adalah pemanfaatan Chat GPT (Generative Pre-training Transformer) dalam mendukung proses pengajaran PPKn.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dengan adanya *internet* dan perkembangan kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI), berbagai aplikasi pembelajaran baru muncul untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Salah satunya adalah Chat GPT, yang merupakan model AI yang mampu menghasilkan teks secara otomatis dengan kualitas yang menyerupai teks manusia.

Dalam konteks pembelajaran PPKn, kreativitas guru dalam menyampaikan materi menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik (Atmajaya, 2017). Namun, tidak semua guru memiliki tingkat kreativitas yang sama dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif. Tantangan lainnya adalah memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa. Umpan balik yang baik sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mereka memperbaiki kelemahan dalam pembelajaran. Namun, dalam lingkungan kelas yang padat, memberikan umpan balik yang tepat waktu dan terperinci kepada setiap siswa menjadi tantangan tersendiri (Mambu et al., 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi seperti Chat GPT dapat menjadi solusi yang menjanjikan dalam meningkatkan ide kreatif guru PPKn.

Kreativitas guru merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Guru yang kreatif mampu mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan menarik perhatian siswa (Restu et al., 2023; Susanto et al., 2016). Dalam konteks PPKn, kreativitas guru dibutuhkan untuk menyajikan materi

yang kompleks dan seringkali abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan relevan bagi siswa. Namun, tidak semua guru memiliki tingkat kreativitas yang sama (Sunarti *et al.*, 2017), dan seringkali mereka menghadapi tantangan dalam mengembangkan ide-ide baru untuk menyampaikan materi pembelajaran (Sutedjo, 2013).

Pengajaran PPKn memiliki tantangan tersendiri, terutama terkait dengan kompleksitas materi yang disampaikan. Materi PPKn seringkali melibatkan konsep-konsep yang abstrak dan kompleks, seperti prinsip demokrasi, hak asasi manusia, dan sistem pemerintahan (Usri, 2021). Untuk menyampaikan materi tersebut dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa, guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi (Pentury, 2018) dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif (Purnasari & Sadewo, 2020; Puspitarini, 2022). Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya seringkali menjadi hambatan dalam proses pengajaran PPKn.

Pemanfaatan Chat GPT dalam konteks pendidikan telah menunjukkan potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks pengajaran PPKn, Chat GPT dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menghasilkan ide-ide kreatif dalam merancang materi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Dengan memanfaatkan kemampuan generatif Chat GPT, guru dapat dengan mudah menghasilkan berbagai contoh dialog, studi kasus, atau skenario pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran di kelas.

Dalam artikel tinjauan pustaka ini, penulis akan mengeksplorasi pemanfaatan teknologi yang akan mengkaji potensi pemanfaatan Chat GPT dalam meningkatkan ide kreatif guru PPKn. Penulis akan menguraikan berbagai manfaat Chat GPT dapat digunakan untuk menghasilkan ide kreatif untuk proses pembelajaran, efektivitas pemanfaatan Chat GPT dalam konteks pembelajaran PPKn dan penulis juga akan membahas tantangan dan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan teknologi Chat GPT dalam dunia pendidikan.

Pemanfaatan Chat GPT (*Generative Pre-training Transformer*) dalam mendukung proses pengajaran sangat dibutuhkan untuk menghasilkan ide kreatif bagi guru, berikut beberapa alasan (Guruinovatif.id: 2023);

a. Mencari Materi dalam Mengajar

Guru dapat menggunakan Chat GPT untuk menjelaskan atau mengembangkan materi Pelajaran ataupun mendapatkan panduan bagaimana guru memperoleh Sertifikasi Guru. Pelatihan Chatgpt bisa di dapat dari In House Training dan kemudahan ChatGPT

ini cukup memasukkan pertanyaan atau topik tertentu, dan Chat GPT dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci atau berbagai sumber daya tambahan yang relevan.

b. Penilaian yang Lebih Baik

Chat GPT dapat digunakan untuk membuat pertanyaan ujian atau tugas pekerjaan rumah (PR) dan kemudian mengevaluasi jawaban yang diberikan oleh siswa. Ini dapat menghemat waktu guru dalam membuat dan memeriksa tugas.

c. Penyesuaian dalam Materi Pelajaran

Guru dapat menggunakan Chat GPT untuk merancang rencana pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswanya di sekolah. Dengan memasukkan data seperti minat siswa, Chat GPT dapat merekomendasikan materi yang sesuai

d. Memberikan Solusi Konseling kepada Siswa

Guru dapat menggunakan Chat GPT sebagai alat untuk menjadi Pelatihan Guru dan memberikan saran atau dukungan konseling kepada siswanya di sekolah. Misalnya, Chat GPT dapat memberikan informasi tentang cara mengatasi stres atau masalah Pelajaran yang tidak di mengerti siswa.

e. Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar

Chat GPT dapat digunakan untuk memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru dapat mengarahkan siswa ke sumber daya belajar yang sesuai atau memberikan penjelasan tambahan.

f. Pengajaran dari Jarak Jauh

Selama situasi pembelajaran jarak jauh, Chat GPT dapat menjadi alat yang berguna untuk berkomunikasi dengan siswa secara online dan menjawab pertanyaan mereka.

Dengan memanfaatkan teknologi Chat GPT, guru dapat menghadapi tantangan yang muncul di era digital dengan lebih baik. Pemanfaatan AI membantu meningkatkan efisiensi, personalisasi pembelajaran, umpan balik yang efektif, efektivitas pengajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin didominasi oleh teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi Chat GPT dalam mengajar guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran siswa.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan ChatGPT sebagai teknologi kecerdasan buatan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn). Permasalahan ini mencakup beberapa aspek, antara lain: sejauh mana potensi ChatGPT mendukung proses pembelajaran PPKn; bagaimana peran teknologi ini dalam membantu guru merancang materi, soal, dan rencana pembelajaran; serta apa saja tantangan yang muncul dalam implementasinya, terutama terkait keakuratan informasi, kesesuaian dengan kurikulum, dan etika penggunaan. Untuk itu, diperlukan analisis mendalam mengenai strategi pemanfaatan yang tepat agar ChatGPT dapat diintegrasikan secara efektif dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.

3. Metode Penelitian

Metode Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan (Assyakurrohim *et al.*, 2022). Studi pustaka merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur terkait topik penelitian (Julaiha *et al.*, 2023). Dalam penelitian mengenai pemanfaatan Chat GPT untuk meningkatkan ide kreatif guru PPKn, metode studi pustaka menjadi penting untuk memahami landasan teoritis dan temuan penelitian relevan. Sumber informasi dapat berupa jurnal ilmiah, buku, prosiding konferensi, laporan penelitian, dan sumber-sumber elektronik lainnya. Dalam penelitian ini, sumber informasi yang relevan mencakup literatur mengenai pendidikan kewarganegaraan, kecerdasan buatan, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, dan pengajaran PPKn. Kemudian Pencarian literatur dapat dilakukan melalui basis data akademik seperti *Google Scholar* dan *Mendeley*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur harus relevan dengan topik penelitian, seperti "Chat GPT", "pengajaran PPKn", "Ide Kreatif Guru", dan sebagainya.

Setelah melakukan seleksi literatur, data dari literatur yang relevan akan dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang pemanfaatan Chat GPT dalam pendidikan, strategi pengajaran PPKn yang kreatif, faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas guru, serta temuan penelitian terkait dan Analisis dilakukan dengan membandingkan, mensintesis, dan menafsirkan informasi dari literatur yang relevan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi temuan utama, pola, dan kesimpulan yang dapat mendukung atau menantang hipotesis penelitian.

Dengan menerapkan metode studi pustaka secara sistematis dan cermat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang

pemanfaatan Chat GPT untuk meningkatkan ide kreatif guru PPKn, serta menyediakan dasar teoritis yang kuat untuk pengembangan pengetahuan dan praktik pendidikan di masa depan

B. PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi dalam beberapa tahun ini semakin berkembang. Salah satu perkembangan yang menarik perhatian adalah munculnya chatbot berbasis GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) (Setiawan *et al.*, 2023). Chat GPT adalah program komputer yang dapat menghasilkan respons terhadap pertanyaan atau perintah yang diberikan pengguna. Pengguna dapat berinteraksi dengan chat GPT melalui pesan teks atau suara. Dalam konteks pendidikan, chat GPT menawarkan potensi (Wahid & Hikamudin, 2023) yang sangat menarik. Chat GPT dapat membantu pendidik dalam memberikan materi pelajaran, memberikan bantuan tugas, dan bahkan dapat berfungsi sebagai asisten virtual untuk siswa. Namun, kemunculan chat GPT juga membawa tantangan yang perlu diatasi oleh pendidikan.

Dalam memanfaatkan ChatGPT dunia pendidikan (Faiz & Kurniawaty, 2023) perlu mempersiapkan berbagai kebijakan dari sudut pandang etika normatif dan aturan moral agar tidak terjerumus dalam tindakan yang melanggar aturan pendidikan salah satunya plagiarisme. Pertama perlu dipersiapkan adalah para stakeholder perlu merancang kebijakan prosedur penggunaan ChatGPT untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku tidak bermoral dalam pendidikan (Wahid & Hikamudin, 2023). Kedua, pengembangan Sumber Daya Manusia (pendidik) perlu memahami kondisi pengembangan IPTEK. Ketiga, perlu disosialisasikan bagaimana cara pendidik dalam menyikapi secara bijak penggunaan ChatGPT (Maulana *et al.*, 2023; Simanjutak, 2018) agar tidak terlena dan terjerumus dalam penggunaan ChatGPT yang tidak beretika dan bermoral. Keempat, penggunaan Chat GPT perlu dijadikan media untuk memperkaya materi dan bahan ajar bukan sebagai sumber utama (Alnaqbi & Fouda, 2023; Feng *et al.*, 2023; Hadian *et al.*, 2023).

Peran serta pendidik dalam memberikan penguatan etika (Ismunandar, 2020) dan nilai moral sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan Chat GPT. Setidaknya diperlukan penanaman nilai dan pengembangan pertimbangan moral dalam setiap pengambilan keputusan dalam memanfaatkan Chat GPT ini. Pertimbangan moral dalam pemanfaatan teknologi yang sangat dibutuhkan dalam menentukan dan memilih tindakan moral yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip nurani yang luhur. Strategi penanaman nilai dan

pengembangan nilai yang dibutuhkan dalam memandang Chat GPT sebagai alat adalah dengan melakukan konstruksi pemahaman berupa moral knowing yang dibutuhkan untuk memahami batasan-batasan etika dan moral ketika seseorang menggunakan media Chat GPT (Faiz & Kurniawaty, 2023).

1. Pemanfaatan Chat GPT

Pemanfaatan Chat GPT (*Generative Pre-training Transformer*) merupakan sebuah model sebuah model kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh OpenAI dan dirilis pada bulan juni 2020 (Suharmawan, 2023; Zhang & Qian, 2023). yang bertujuan untuk menciptakan chatbot yang dapat memahami masalah dan merespon dengan lebih alami dan manusiawi. Model ini mampu melakukan tugas-tugas generative (Firdhausi, 2023; Suharmawan, 2023) seperti penulisan puisi dan prosa, mesin terjemahan, dan deteksi kesalahan ejaan. Dengan demikian Chat GTP memungkinkan untuk mempelajari berbagai konvensi dan praktik dalam percakapan, termasuk struktur tata bahasa, referensi kultural, dan topik-topik umum yang sering muncul dalam percakapan literasi dalam dunia akademis. Berikut fungsi Chat GTP (Suharmawan, 2023);

- a. Chat GPT bisa dimanfaatkan untuk bermacam-macam keperluan, seperti menerjemahkan bahasa, membuat teks orisinal, membantu pekerjaan programmer dalam menyelesaikan masalah code, menjelaskan ulang sebuah konsep dengan bentuk sederhana, membuat draft atau bahkan *outline artikel*, dan kemampuan lain yang bias meringankan pekerjaan penggunanya.
- b. Dapat Membantu Pekerjaan *Customer Service*, Dunia bisnis saat ini sudah banyak menggunakan Chat GPT untuk melayani pelanggannya. Mereka akan menggabungkan aplikasi *customer service* milik perusahaan dengan openAI.
- c. Memberikan Rekomendasi atau Saran, sama halnya seperti manusia, Chat GPT juga dapat membagikan saran ataupun rekomendasi mengenai film terbaru, *outfit*, ataupun tempat makan terdekat yang bisa dikunjungi kapan saja. Teknologi AI akan membagikan serta meninjau preferensi serta kebutuhan para penggunanya.
- d. Meningkatkan Produktivitas, Chat GPT yang digunakan dengan maksimal dapat meningkatkan produktivitas penggunanya. Hal ini dikarenakan sistem AI membagikan semua informasi serta jawaban yang akan dibutuhkan oleh pengguna dalam hitungan detik saja.
- e. Membantu Bidang Pendidikan, Chat GPT juga dapat digunakan di dalam dunia pendidikan. Khusus untuk guru dan siswa dapat mengakses bermacam informasi dengan bantuan teknologi kecerdasan buatan ini. Contohnya seperti

menjawab kritis tentang Isu Kewarganegaraan.

- f. Melakukan Percakapan, Fungsi dari Chat GPT selanjutnya yang tidak kalah menarik adalah dapat melakukan percakapan otomatis. Pengguna dapat memulai untuk mengajukan berbagai macam pertanyaan, kemudian AI akan menjawabnya seperti percakapan dengan manusia.
- g. Menyediakan Berbagai Macam Informasi, Pengguna bisa menemukan berbagai jenis informasi dengan mudah melalui teknologi AI. Pengguna bisa mengajukan pertanyaan dan AI akan membagikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang sesuai

Chat GPT memiliki keunggulan dalam memberikan pemahaman bahasa alami, seperti memahami bahasa manusia dengan sangat baik, sehingga mampu merespons pertanyaan dan permintaan pengguna GTP dengan lebih efektif. Dengan demikian, membuat Chat GPT menjadi salah satu *chatbot* yang paling dapat diandalkan dan efisien. Chat GTP juga kelebihan lain dari Chat GPT adalah kemampuannya untuk memahami konteks. *Chatbot* ini mampu memahami konteks dari sebuah percakapan dan mempertimbangkan informasi yang telah diberikan, sehingga dapat memberikan respons yang lebih akurat dan terarah. Hal ini membuat pengalaman menggunakan Chat GPT lebih menyenangkan dan efektif, karena pengguna tidak perlu memulai dari awal setiap kali mereka ingin berbicara tentang topik tertentu terutama di dunia pendidikan.

2. Potensi Pemanfaatan Chat GPT Bagi Guru

Setelah diperkenalkan dengan potensi pemanfaatan Chat GPT dalam konteks pembelajaran, sebagian besar guru seharusnya menyambut positif ide. Kedepan penggunaan Chat GPT dapat menjadi sumber inspirasi baru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Berikut penggunaan Chat GPT dalam pendidikan (Hardiansyah, 2023):

a. Membantu Menyusun Berbagai Soal Atau Kuis

ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk membantu menyusun berbagai soal atau kuis. Guru bisa meminta ChatGPT untuk membuatkan soal dengan tingkat kesulitan tertentu sesuai dengan tingkat murid dan tujuan pembelajaran.

b. Membantu Menyusun Materi Pembelajaran

Selain membantu menyusun soal, Chat GPT juga dapat dimanfaatkan untuk membantu menyusun materi pembelajaran. Guru bisa meminta Chat GPT untuk menyusun materi pembelajaran yang menarik dan interaktif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Membantu Menyusun Rencana Pembelajaran

Dikutip dari laman resmi OpenAI, manfaat ChatGPT untuk guru yang berikutnya adalah membantu menyusun rencana pembelajaran, yang di dalamnya termasuk jangka waktu pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

d. Membantu Mengoreksi Tulisan

Chat GPT dapat dimanfaatkan guru untuk mengoreksi karya tulis yang dibuat oleh murid. Chat GPT dapat diminta untuk mengoreksi ejaan, tata bahasa, atau tanda baca, yang digunakan murid pada tulisannya.

e. Memberikan Saran Metode Pembelajaran

Manfaat Chat GPT untuk guru yang berikutnya adalah memberikan saran metode pembelajaran. Guru bisa meminta Chat GPT untuk seolah berperan sebagai murid dan belajar dari simulasi itu untuk memberikan pembelajaran. Kemudian, Chat GPT juga bisa diminta untuk memberikan saran metode pembelajaran yang tepat berdasar informasi murid yang hendak dididik.

3. Pentingnya Pengembangan Ide Kreatif dalam Pembelajaran PPKn

Dalam pembelajaran PPKn, pengembangan ide kreatif sangat penting (Budiarti, 2015; Khoeriyah *et al.*, 2019; Marhami, 2015). Pertama, pengembangan ide kreatif memberi siswa kesempatan untuk menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta mendorong mereka untuk mengembangkan ide dan solusi baru. Kedua, pengembangan ide kreatif juga membantu meningkatkan pemahaman siswa (Wahyudin, 2012) tentang materi PPKn. Mencari cara baru untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dan prinsip kehidupan (Kara Handak & Dewi, 2021; Khaerunisa Syaumi & Anggraeni Dewi, 2022) berbangsa dan bernegara dapat membantu siswa menginternalisasikan ide-ide tersebut. Selain itu, pengembangan ide kreatif dalam pembelajaran PPKn memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bertanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik melalui proyek atau tugas kreatif (Muthoharoh, 2022; Sambada, 2012).

Sebagai hasil dari refleksi terhadap paradigma pembelajaran PPKn lama, inovasi pembelajaran PPKn (F.wiwit, 2019; Nugroho, 2017; Suwardi, 2022) bermula sebagai perubahan paradigma pembelajaran. Paradigma baru ini diharapkan dapat memecahkan masalah selama Era Revolusi Industri 4.0. Dengan menerapkan kegiatan pembelajaran

yang inovatif, guru dapat menciptakan suasana kelas yang tidak monoton dan tidak kaku (Asari et al., 2021; Fakhruriza, 2020). Untuk membantu peserta didik memahami konsep dan prinsip-prinsip keilmuan, mereka akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbicara, berinteraksi, dan berbicara.

Inovasi pembelajaran PPKn dapat didefinisikan sebagai upaya baru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan berbagai pendekatan, model, metode, sarana, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Inovasi tidak berarti apa pun yang belum dipahami, diterima, atau dilakukan oleh orang yang menerimanya. Inovasi pembelajaran adalah upaya pembaharuan terhadap berbagai elemen yang diperlukan untuk menyampaikan materi pembelajaran, termasuk ilmu pengetahuan, dari pendidik kepada siswa dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

Memasuki Era Revolusi Industri 4.0, kemampuan yang harus dimiliki guru PPKn yang inovatif adalah kemampuan (1) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) komunikasi dan kolaborasi, (3) berpikir kreatif dan inovasi. (4) literasi teknologi informasi dan komunikasi, (5) dalam pembelajaran kontekstual, dan (6) literasi informasi dan media (Bagus Aditya Hutomo, 2021). Dari uraian diatas bisa dipahami guru PPKn mesti menguasai berbagai teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran lebih inovatif dan kreatif.

4. Tantangan dalam Implementasi Chat GPT

Dengan fokus pada aspek pemanfaatan Chat GTP dalam proses pembelajaran, dalam implementasinya muncul tantangan dan masalah yang muncul ketika Chat GPT digunakan dalam pendidikan. Penulis akan menemukan dan membahas beberapa masalah yang perlu diatasi ketika Chat GPT digunakan dalam pendidikan. Peneliti akan melakukan ini dengan melakukan kajian pustaka dan analisis yang cermat. Sangat penting bagi pendidik dan pengembang teknologi pendidikan untuk memahami masalah ini agar mereka dapat memaksimalkan penggunaan Chat GPT dan memastikan bahwa siswa memiliki pengalaman belajar yang luar biasa. Berikut tantangan dalam implementasi Chat GTP (Rahmawanto, 2023);

a. Keterbatasan dalam Memahami Chat GPT

Penggunaan Chat GPT dalam pendidikan menghadapi tantangan dalam memahami konteks atau situasi yang kompleks. Chat GPT dapat mengalami kesulitan dalam memahami maksud dan konteks yang kompleks dalam pertanyaan atau permintaan pengguna. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa dan membingungkan proses belajar.

b. Kekurangan Penilaian yang Tepat

Chat GPT belum mampu memberikan penilaian yang tepat terhadap kualitas jawaban atau pemahaman siswa. Hal ini dapat mempengaruhi evaluasi yang komprehensif dan memahaminya dengan benar.

c. Ketergantungan pada Sumber Informasi

Penggunaan Chat GPT dalam pendidikan juga dapat menyebabkan ketergantungan pada sumber informasi yang dihasilkan oleh Chat GPT itu sendiri. Siswa dapat cenderung mengandalkan ChatGPT sebagai satu-satunya sumber informasi, tanpa memverifikasi kebenaran atau keandalan informasi yang diberikan.

d. Masalah Ketergantungan pada Teknologi

Penggunaan Chat GPT dalam pendidikan dapat memicu masalah ketergantungan pada teknologi. Siswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada Chat GPT sebagai asisten pembelajaran mereka, dan kemudian kurang berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Chat GPT menawarkan kesempatan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Namun, hambatan literasi digital harus diatasi agar manfaatnya dapat dimaksimalkan. Penting bagi pengembang teknologi pendidikan dan pendidik untuk memahami masalah ini dan bekerja sama untuk menemukan solusi yang tepat. Perhatian yang lebih besar harus diberikan pada pengembangan keterampilan literasi digital siswa, seperti pemahaman masalah, evaluasi kritis, dan kemandirian dalam mencari informasi.

Meskipun penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran PPKn dapat membantu guru dalam mempercepat membuat konten materi pembelajaran. Meskipun Chat GPT memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn, tantangan implementasinya harus diperhatikan. Salah satunya adalah kekurangan pemahaman teknis tentang cara terbaik untuk menggunakan Chat GPT. Dibutuhkan pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi guru untuk memaksimalkan pemanfaatan Chat GPT dalam pembelajaran PPKn.

Tantangan dalam implementasi Chat GPT dalam pembelajaran PPKn harus ditangani secara sistematis. Salah satu pilihan yang dapat diambil adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru. Kolaborasi antara guru, ahli teknologi, dan pakar pendidikan (Abdul Ghani Kanesan Abdullah *et al.*, 2017) juga dapat membantu menggunakan Chat GPT dengan lebih baik. Dengan keterbatasan informasi diberbagai

literatur yang membahas, belum ada penelitian, pengabdian untuk pemanfaatan Chat GPT sebagai teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran secara efektif.

C. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan munculnya *chatbot* berbasis GPT yang menarik perhatian, seperti Chat GPT yang dapat membantu dalam pendidikan. Namun, penggunaan Chat GPT dalam pendidikan juga membawa tantangan yang perlu diatasi, seperti mengatasi perilaku *plagiarisme* dan mempersiapkan kebijakan etika dan moral dalam penggunaannya.

Para pendidik perlu memahami kondisi pengembangan IPTEK dan cara menyikapi penggunaan Chat GPT secara bijak. Chat GPT memiliki potensi untuk menyusun soal, materi pembelajaran, dan rencana pembelajaran bagi guru, namun juga memiliki tantangan dalam memahami konteks, penilaian yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengembang teknologi pendidikan untuk bekerjasama dalam mengatasi tantangan tersebut agar penggunaan Chat GPT dalam pendidikan bisa dimaksimalkan. Selain itu, pengembangan ide kreatif dalam pembelajaran PPKn juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berkolaborasi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani Kanesan Abdullah, Abdul Jalil Ali &, & Sivasanggar Subramaniom. (2017). Ketarasedar dan Sikap Optimistik Akademik Guru. Seminar Kebangsaan Majlis Dekan Pendidikan Universiti Awam 2017 Pendidik Pembina N Egara Bangsa.
- Alnaqbi, N. M., & Fouda, W. (2023). Exploring The Role Of Chatgpt And Social Media In Enhancing Student Evaluation Of Teaching Styles In Higher Education Using Neutrosophic Sets. *International Journal of Neutrosophic Science*, 20(4). <https://doi.org/10.54216/IJNS.200414>
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4). <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

- Atmajaya, D. (2017). Implementasi Augmented Reality Untuk Pembelajaran Interaktif. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 9(2). <https://doi.org/10.33096/ilkom.v9i2.143.227-232>
- Bagus Aditya Hutomo, D. (2021). Inovasi Pembelajaran Ppkn Pada Era 4.0 Bagus. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>
- Cevy, A. I., & Noorzaman, A. (2020). Peran Olahraga Sebagai Alat Diplomasi Penyelesaian Konflik di Semenanjung Korea Pada Tahun 2018. *Politik Indonesia dan Global*, 1(1).
- F.wiwit. (2019). Pembelajaran Inovasi Memasuki Era Pendidikan 4.0. *Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda*, 73.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Fakhruriza, O. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1). <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.180>
- Fatmawati, F., Sari, M. N., Setianti, Y., Saleh, K., & Pitra, D. H. (2024). Peran Artificial intelligence (AI) dalam Personalisasi Proses Pembelajaran Mahasiswa di Pendidikan Tinggi. *Journal on Education*, 6(4), 20148-20157.
- Feng, Y., Poralla, P., Dash, S., Li, K., Desai, V., & Qiu, M. (2023). The Impact of ChatGPT on Streaming Media: A Crowdsourced and Data-Driven Analysis using Twitter and Reddit. *Proceedings - 2023 IEEE 9th International Conference on Big Data Security on Cloud, IEEE International Conference on High Performance and Smart Computing, and IEEE International Conference on Intelligent Data and Security, BigDataSecurity-HPSC-IDS* 2023. <https://doi.org/10.1109/BigDataSecurity-HPSC-IDS58521.2023.00046>
- Firdhausi, A. (2023). *Etika dalam Artificial Intelligence*. ResearchGet, March.
- Hadian, T., Awaluddin, A. I., Rostini, D., & Rosa, A. T. R. (2023). Learning Implementation Using Chatgpt Media At Sma Negeri 1 Sukabumi. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(4). <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i4.9453>
- Hardiansyah, Z. (2023). *Kegunaan ChatGPT dalam Dunia Pendidikan yang Perlu Diketahui*. Tekno.Kompas.Com. https://tekno.kompas.com/read/2023/10/15/09300087/10-kegunaan-chatgpt-dalam-dunia-pendidikan-yang-perlu-diketahui?page=all#google_vignette
- Ismunandar, A. (2020). Penguatan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga. *AL-WATHAN : Jurnal Ilmu Syariah*, 1(1).
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., Malik, L. R., & Anwar, H. C. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>

- Karai Handak, I. S., & Dewi, D. A. (2021). Tinjauan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1). <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.666>
- Khaerunisa Syaumi, I., & Anggraeni Dewi, D. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Khoeriyah, U., Nurlaela, A., & Solehat, D. (2019). Model brain based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi hukum Newton. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(2). <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i2.1012>
- Larasati, U. (2016). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3).
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Rizki, A., Ilmi, M., Nugroho, W., Leuwol, N. V., Muh, A., & Saputra, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. *Journal on Education*, 06(01).
- Mambu, J. G., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., Leuwol, N. V., & Saputra, A. M. A. (2023). Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital. *Journal on Education*, 6(1), 2689-2698.
- Marhami. (2015). Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Problem Based Learning. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY.
- Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, R. (2023). Penggunaan Chatgpt Dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1). <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.21090>
- Muthoharoh, M. (2022). Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah dalam Mata Pelajaran Fikih di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 29(01). <https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i01.157>
- Niswa, K., & Kharisma, A. J. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran Game Edukasi “Kids Learning” Berbasis Android Bagi Guru SD Muhammadiyah 02 Pematangsiantar. Seandanan: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v1i1.8>
- Nugroho, M. (2017). Inovasi Pembelajaran PPKn Menggunakan Metode Role Playing. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan II, November.
- Pentury, H. J. (2018). Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis dan Berhitung Di Kecamatan Limo dan Cinere. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1). <https://doi.org/10.32486/jd.v1i1.167>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>

- Raharjo, M. (2019). Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Kualitatif. Mudjiarahardjo.Uin-Malang.Ac.Id.
- Rahmawanto, A. (2023). Tantangan Penggunaan Chat GPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Literasi Digital. https://www.kompasiana.com/wangir/64802c3d8221993e7361f1f2/tantangan-penggunaan-chat-gpt-dalam-pendidikan-ditinjau-dari-sudut-pandang-literasi-digital?page=2&page_images=1
- Restu, N. K., Sutini, A., & Dewi, D. A. (2023). Pengaruh media wordwall sebagai instrumen penilaian PPKn SD terhadap kemampuan literasi digital dan kreatifitas guru dalam mengajar. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 6(1). <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.15502>
- Sambada, D. (2012). Peranan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 2(2). <https://doi.org/10.26740/jpfa.v2n2.p37-47>
- Setiawan, D., Karuniawati, E. A. D., & Janty, S. I. (2023). Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. INNOVATIVE: *Journal of Social Science Research*, 3(3).
- Simanjutak, S. B. E. (2018). Perlindungan Hukum Hak Cipta terhadap Tindak Plagiarisme Karya Tulis di Perguruan Tinggi. Universitas Sumatra Utara.
- Sitopu, J. W., Pitra, D. H., Muhammadiyah, M. U., Nurmiati, A. S., Purba, I. R., & Sari, M. N. (2023). Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13441.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2). <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Sunarti, S., Ahmadi, A., & Ilmi, Z. (2017). تأثير اللعب التربوي في تعليم اللغة العربية للفصل السابع بالمدرسة المتوسطة الحكومية النموذجية بالانكرايا. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 5(1). <https://doi.org/10.23971/altarib.v5i1.768>
- Susanto, G. N., Sembiring, S., & Ekowati, C. N. (2016). Pembinaan Guru Sebagai Dasar Peningkatan Prestasi Siswa SD dalam Ajang Kompetisi OSN SD IPA Tingkat Nasional. Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Sutedjo, A. (2013). Implementasi dan Evaluasi Pembelajaran E-Learning Pada Mata Kuliah Geografi Transportasi dan Komunikasi Mahasiswa yang Memprogram di Semester Gasal Tahun Akademik 2012/2013. *Jurnal Geografi*, 11(21).
- Suwardi, S. (2022). Analisis Dan Pengembangan Inovasi Pembelajaran Ppkn Di Smp, Sma Dan Perguruan Tinggi. *Ensiklopedia Education Review*, 4(2). <https://doi.org/10.33559/eer.v4i2.1270>
- Teori, K., Belajar, H., Anak, I., Dini, U., Nandi, Pendahuluan, A., Hartono, D. S., Kaltsum, H. U., Wijayanti, N., Fkip, P., Muhammadiyah, U., Ibrahim, N., Pembelajaran, D., Puisi, M., Kamilah, S. L., Penulis, N., Keuangan, D., Indonesia, R., Pendidikan, B., ...

- Pelatihan, D. A. N. (2013). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Matapelajaran Bahasa Inggris Theme I Have A Pet Untuk Kelas 4 SD Negeri Randugunting. *GEA Jurusan Pendidikan Geografi*, 6(1).
- Uling, M., Yatmini, Y., & Gea, L. D. (2022). Pendekatan Kontekstualisasi Misi Bagi Kaum Milenial. Makarios: *Jurnal Teologi Kontekstual*, 1(1). <https://doi.org/10.52157/mak.v1i1.166>
- Usri. (2021). Pendidikan Islam dan Demokrasi. *AL-MUTSLA*, 1(2). <https://doi.org/10.46870/jstain.v1i2.10>
- Utami, S., & Pitra, D. H. (2023). Pembentukan Civic Skill Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Kewarganegaraan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1219>
- Wahid, R., & Hikamudin, E. (2023). Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, 1(2).
- Wahyudin. (2012). Filsafat dan Model-model Pembelajaran Matematika (Pelengkap Untuk Meningkatkan Pedagogis Para Guru dan Calon Guru Profesional). In Mandiri.
- Zhang, T., & Qian, L. (2023). ChatGPT Related Technology and Its Applications in the Medical Field. In *Advanced Ultrasound in Diagnosis and Therapy* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/10.37015/AUDT.2023.230028>